



Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Apel Online Untuk Memotivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Iis Kurniasih¹, Sofyan Sauri², Wiwik Dyah Aryani³

¹SMK Tadika Puri Bandung, ²UPI Bandung, ³UNINUS Bandung

Email: iiskurniasih0978@gmail.com, sofyansauri@upi.edu, wiwikaryani10@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Maret 2022

Direvisi: 9 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6481946

Abstract:

The purpose of this study is to describe the planning, implementation, evaluation, barriers and challenges of character education through online apples to motivate student learning during the covid-19 pandemic. This type of research uses a qualitative case research method that describes the experience of an intensive situation. Sources of research data are school principals, PAI teachers to parents. The object of this research is to motivate the learning of Smart Global Skills Vocational High School students in Bandung. Collecting data by observation, interviews, documentation and triangulation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with steps; streamlining data, presenting data, drawing conclusions. The results of this study are: (1) Planning for character education through online apples to motivate student learning during the Covid-19 pandemic first identify and analyze character education problems, formulate goals for online apple activities, make schedules at the beginning of lessons and arrange online apple officers and religious programs, develop assessment instruments, and communicate with parents. (2) Character education through online apples during the research was carried out well by going through the stages; the teacher communicates things that are prepared by students in online learning, informs the schedule and divides online apple assignments in turns, carries out online apples, the teacher motivates with praise. (3) Evaluation is carried out during the online apple ceremony through attendance, discipline, cooperation, and maintaining the online apple situation through an assessment rubric. (4) Obstacles during online apples include; Internet access is not stable, parents do not accompany learning, students feel bored and bored. The solution is that teachers are required to master creative and innovative technology, provide internet and study quotas, and respond quickly to learning difficulties.

Keywords: Management, Character, Online Apple, Motivation

PENDAHULUAN

Menilik pada Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan oleh seluruh penyelenggara pendidikan, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan lulusan-lulusan yang berkualitas dan akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang.

Banyak permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik dalam pembelajaran yang kerap kali menunjukkan ketidaksantunan, tidak menghormati guru, orang tua ataupun orang yang lebih tua darinya serta kurangnya rasa menghargai kepada temannya atau seorang yang lebih muda darinya. Hal ini menjadi permasalahan serius berkenaan dengan perkembangan karakter peserta didik pada anak zaman sekarang ini, disebabkan dengan teknologi yang dengan sangat masifnya namun sebagai orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran didalamnya. Hal ini menyebabkan budaya-budaya asing masuk dan dikonsumsi secara kurang baik oleh peserta didik, sehingga perilaku-perilaku asing cenderung di contoh oleh anak zaman

sekarang. Tidak dipungkiri angka partisipatif masyarakat dalam pendidikan semakin meningkat, tetapi semata-mata didasari motivasi yang diciptakan oleh sistem kapitalis, yang menekankan pada persepsi yang “memaksakan diri” untuk menggantungkan harapan agar masa depan anak lebih baik dari orangtuanya secara ekonomi, namun tanpa memperhatikan kemampuan dan pengembangan diri yang dimiliki individu setiap anak.

Orang tua, masyarakat dan khususnya lembaga pendidikan berperan besar dalam menanggapi masalah ini, sehingga ditantang untuk menciptakan lulusan-lulusan yang berakhlak baik dan dapat diterapkan oleh peserta didik tersebut dalam realitas kehidupan nantinya. Kenyataan menunjukkan praktik pendidikan selama ini masih cenderung berjalan monoton, indoktrinatif, *teacher-centered*, *top-down*, mekanis, *verbalisme*, lebih besar menekankan pada aspek kognitif, dan misi pendidikan telah *mis-leading*.

Pendidikan karakter dalam mengembangkan pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya secara teoritis tapi juga secara praktis. Bahkan, berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak dilihat dari perbuatan yang dilakukan peserta didik tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam pemberian pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran yang dikelolanya. Keberhasilan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sangat ditentukan pada kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru dalam membina peserta didik sangat dipengaruhi kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru memegang peran penting dalam pendidikan akhlak melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu

bantuan dari semua pihak, terutama dari kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensinya. Dalam Pasal 8 UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru mempunyai empat kompetensi diantaranya; *Kompetensi pedagogik*, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kompetensi kepribadian* yang mencakup bahwa guru berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. *Kompetensi sosial*, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan. *Kompetensi profesional*, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, kelompok mata pelajaran yang diampunya, konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual

menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

Pendidikan karakter mengalami pergeseran seiring dengan dampak yang diakibatkan oleh adanya globalisasi sebagai sebuah sistem yang memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri. Pergeseran ini disebabkan oleh adanya ketersediaan sistem informasi dan teknologi sampai pada pengembangan teknologi industri 4.0 yang terus mengalami pembaruan, dan suatu kondisi saat ini yang tak bisa ditolak oleh seluruh aspek kehidupan dengan terjadinya wabah *corona virus disease* (Covid)-19 yang menjadi pandemic dan mempengaruhi proses dan sistem pendidikan pula.

Pengaruh wabah virus corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *social and physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan dan kebiasaan baru (*new normal*). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk siswa dan tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*; bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, dkk, 2020).

Kondisi demikian akan menuntut sistem pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Hal ini kemudian direspon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020).

Sekolah sebagai tempat aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa secara tatap muka langsung di ruang kelas dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut mulai dari jenjang prasekolah, sekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi hingga saat ini masih mengalami fluktuasi yang tak berarah, adakalanya landai namun adakalanya mengalami peningkatan yang tajam secara penyebarannya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satu bentuknya adalah metode *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu metode belajar berbasis jaringan internet. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *online learning* atau sistem belajar secara virtual (Bentley, et. al., 2012).

Online learning sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas.

Mereka hanya mengandalkan koneksi internet serta aplikasi pendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem belajar virtual atau *online learning*, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran *online*. Dengan demikian, Adijaya dan Santosa (2018) mengungkapkan bahwa “pembelajaran *online* dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik”.

Kondisi beberapa hal yang dijelaskan sebelumnya di atas, dunia pendidikan saat ini membutuhkan terobosan yang besar agar optimalisasi revolusi dan inovasi dalam pembelajaran. Sebagai upaya membangun hal tersebut diperlukan suatu perubahan yang sifatnya merevolusi proses pendidikan yang terus berkembang pada masanya serta kondisi yang dihadapkan pada dunia pendidikan. Kita tidak bisa antipati terhadap perubahan dalam pendidikan dan upaya lainnya yang perlu dilakukan adalah menciptakan ide-ide baru sebagai gerakan yang membangun pemberdayaan manusia dengan inovasi yang lebih berkembang lagi. Oleh karena itu, pembelajaran yang harus disiapkan pada proses pendidikan senantiasa diorientasikan pada kemampuan pendidik dan peserta didik secara kontekstual yang menjadi *subject matter* pendidikan. Hal yang perlu dilakukan sebagai bentuk merevolusi pendidikan dan membangun inovasi pembelajaran seharusnya semua stakeholder pendidikan berperan untuk melakukan penataan.

Terlebih di masa pandemic covid-19 saat ini, dimana pembelajaran dilaksanakan secara *online*, yang menggunakan banyak jenis platform pembelajaran *online* ataupun virtual yang tersedia (seperti; *Edmodo*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Webex*, dan jenis media online lainnya) sebagai penunjang terlaksananya seluruh agenda pembelajaran, termasuk pada upaya

pendidikan karakter siswa melalui pelaksanaan apel yang dapat mengukur kesiapan pembelajaran siswa setiap harinya. Secara garis besar, penataan ini terkait dengan implementasi kurikulum yang meliputi standar pendidikan; Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian. Penataan tersebut harus berorientasi pada pengembangan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa. Selain hal tersebut penataan juga dilakukan terhadap proses penilaian dengan mengarah pada aspek sikap (sebagai kompetensi spiritual), afektif, psikomotorik melalui penilaian autentik dan bermakna yang sifatnya utuh dan menyeluruh serta berkesinambungan dalam pembelajaran. Dalam penilaian itulah guru dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Melihat fenomena yang terjadi pada akhir-akhir ini. Pengembangan pribadi tidak sesuai dengan tujuan yang semestinya, banyak terjadi pelanggaran norma kemanusiaan yang dilakukan oleh peserta didik. Kebebasan yang mereka rasakan tidak dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal yang mendatangkan kebaikan dalam pengembangan dirinya dan bagi orang lain, melainkan sebaliknya mereka gunakan untuk perbuatan yang tidak terpuji (Firdaus dan Fauzian, 2020).

Permasalahan lainnya yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu kapasitas kemampuan dan kesiapan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya, hal ini menentukan pola pendidikan seperti apa yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, baik secara psikologis, fisiologis atau lainnya. Tentunya memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajatnya tersebut akan berbeda-beda dalam menangani proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan atau target

pencapaian kurikulum yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dianggap perlu membahas terkait penelaahan dan permasalahan yang dilaksanakan dalam pengembangan mengelola pembelajaran *online* di masa pandemic Covid-19 ini pandangan atau persepsi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran *online* melalui pelaksanaan apel pagi harian pada Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya SMK Smart Global Skills Bandung sebagai objek penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu penelitian dengan secara intensif memusatkan diri pada satu objek tertentu yang menunjukkan adanya kasus, dalam hal ini tepatnya berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi dan terkini sehingga perlu diteliti, seperti adanya perubahan pola pembelajaran sistem tatap muka langsung pada masa sebelum adanya pandemi dengan pembelajaran sistem dalam jaringan (*Daring/Online*) selama masa pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu, untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut, maka dipilih metode yang tepat yakni dengan menggunakan metode Studi Kasus (*Case Study*). Sebagaimana yang telah dikemukakan Moleong (2006) bahwa “peneliti berdasarkan fenomena berusaha dalam memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi-situasi tertentu”.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode kasus (*Case Study*) ini, peneliti berusaha memaparkan kejadian atau peristiwa kontemporer (masa kini) sesuai dengan realitas yang terjadi seperti peristiwa pandemi covid-19 ini dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai upaya menekan terjadinya wabah pandemi covid-19 yang menerapkan belajar dari rumah, dan menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya yang

berlangsung secara wajar dan alamiah dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter melalui apel *online* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 melalui guru PAI di SMK Smart Global Skills Bandung yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusinya.

Teknik Pengumpulan Data dilihat dari segi pelaksanaan kegiatan, pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang mendalam untuk meninjau dan mencatat keadaan guna memperoleh data yang diperlukan, melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean serangkaian karakter siswa dan suasana yang terjadi berkenaan dengan pelaksanaan apel *online*, perkembangan motivasi belajar siswa, lokasi penelitian, jumlah siswa, tenaga pengajar, realitas, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun sasaran wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta beberapa guru mata pelajaran lainnya di sekolah tersebut yang bisa ditemui oleh peneliti, serta beberapa siswa SMK Smart Global Skill Bandung yang melaksanakan pembelajaran sistem Daring/*Online* termasuk kegiatan apel *online*. Tujuannya untuk mendapatkan data mengenai manajemen pendidikan karakter melalui apel *online* untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama masa pandemic covid-19. Studi Dokumen resmi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis baik dari sekolah maupun masyarakat ataupun orang tua siswa yang ada hubungannya dengan tema penelitian sebagai bahan tambahan untuk melengkapi bahan penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pada penelitian ini, artinya peneliti bertindak sebagai pengamat yang ikut langsung dalam proses pelaksanaan

apel (pembelajaran) *online* selama hari efektif belajar terhadap orang yang sedang diamati, melaksanakan pembelajaran sekaligus menjadi pengamat terhadap siswa yang sedang diamati atau mengadakan penelitian berdasarkan pada sumber pokok. Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data agar memperoleh data yang lengkap, valid sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMK Smart Global Skills Bandung

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMART Global Skills yang memiliki status Swasta di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Jursa, S.IP. Sekolah ini beralamat di Jalan Komplek Gading Regency A1 No.11 Kelurahan Parakan, Kecamatan Arcamanik Kota Bandung dengan alamat email smksgs.bdg@gmail.com dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN): 20219180 sekolah ini memiliki akreditasi B.

Sarana dan prasarana SMK Smart Global Skills seiring dengan perkembangannya memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, disamping gedungnya memiliki status hak guna bangunan dengan luas tanah sebesar 1200 m², sekolah ini juga memiliki fasilitas ruang belajar sebanyak 8 ruang dan rombongan kelas sebanyak 6 kelas, ruang guru, ruang BP/BK, fasilitas Laboratorium seperti *Front Office*, *House Keeping*, *Area Kitchen*, *Store Kitchen*, dan fasilitas umum lainnya seperti kantin, toilet siswa dan guru. Selain itu tersedia fasilitas ibadah yang tersedia seperti mushola yang dilengkapi dengan perlengkapan ibadah dan alat peraganya.

Kondisi fisik sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 sudah berkembang, memiliki sarana dan prasarana penunjang

kegiatan belajar mengajar seperti ruang kepala sekolah dan ruang guru, laboratorium atau ruang praktek mata pelajaran produktif (kejuruan) dengan berbagai macam peralatan yang memadai. Selain itu ditunjang dengan fasilitas belajar seperti tersedianya perlengkapan sarana olahraga, komputer, sarana ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti beberapa jenis alat peraga yang menunjang pembelajaran dan ekstrakurikuler. Fasilitas lainnya yang mendapat perhatian adalah tersedianya akses internet untuk kegiatan sekolah terutama pada masa sekarang ini yakni masa Pandemi Covid-19 ini yaitu jaringan wifi sekolah yang bisa digunakan guru saat mengajar online. Tersedia akses internet ini sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung secara online tidak akan mengalami kesulitan dalam mengadaptasi sistem pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dan guru serta pihak warga sekolah lainnya. Peneliti menjadikan SMK Smart Global Skills tersebut sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa di sekolah ini memenuhi seluruh keperluan penelitian yang berhubungan dengan judul tesis yang diajukan sehingga dianggap cukup untuk melaksanakan penelitian.

Para tokoh pendidikan dan pengajar SMK yang sebelumnya merupakan gabungan pendidik dari SMK Pariwisata yang sama dan sudah berjalan namun secara manajemen sekolah tersebut mengalami reformasi atas sekolah tersebut sehingga berdampak pada beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memilih lepas dari sekolah tersebut, dengan dasar perjuangan tersebut memiliki visi dan misi yang sama yakni tetap mengabdikan pada masyarakat dengan berada dalam dunia pendidikan serta melihat kondisi lain terkait dengan prospek dunia industri pariwisata yang terus berkembang. Oleh karena kondisi tersebut kemudian mengadakan rapat pendirian lembaga pendidikan dengan bidang keahlian pariwisata dan kuliner yang sejenis yaitu SMK Smart Global

Skills Bandung. Pada acara tersebut dibahas tentang peranan pendidikan yang penting bagi terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang baik sesuai program keahlian Akomodasi Perhotelan dan Jasa Boga. Selanjutnya untuk mempercepat proses pendirian sekolah tersebut maka segeralah dibentuk panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari para tokoh masyarakat dan para pengajar tersebut dengan tujuan utama didirikan sekolah ini adalah menanggapi perkembangan industri pariwisata dan kuliner yang mengalami peningkatan secara kebutuhan sumber daya manusia yang terlatih dan siap bekerja walaupun memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya ke perguruan tinggi yang linier dalam dunia industri pariwisata dan kuliner menjadi seorang yang memiliki kompetensi setingkat ahli madya pada bidangnya dengan penguatan karakter diri yang siap kerja dan siap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga diharapkan dapat seiring dengan kebijakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Apel Online untuk Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Smart Global Skills Bandung

Pendidikan karakter dalam ajaran Islam mengacu kepada akhlak yang baik yaitu akhlak yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan contoh Rasulullah SAW yang didorong oleh kemauan individu secara sadar untuk melakukan segala perbuatan yang baik. Seseorang yang bertindak sesuai dengan akhlak adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu.

Landasan teologis pendidikan karakter yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi sumber untuk agama, untuk hidup moral, dan untuk hidup kemasyarakatan yang memperlihatkan bahwa apa yang benar menurut ajaran Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadits, berlaku juga bagi umat manusia seluruhnya. Karena pendidikan yang

berlandaskan al-Qur'an dan hadits itu sebagai fondasi yang memuat gagasan pokok pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan Rosidin (2019) bahwa fondasi pendidikan Islam sudah tersedia sejak awal, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits yang dapat diibaratkan sebagai *manual book* (buku manual) yang memuat gagasan pokok pendidikan Islam.

Akhlak dan karakter seseorang menjadi cerminan bagi dirinya, karena itu penciptaan, pembinaan dan pengembangannya melalui sebuah pendidikan yang benar-benar mengarahkan peserta didik dapat membiasakan dan merealisasikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Tentu saja bidang pembinaan karakter ini bertujuan mencetak tingkah laku manusia yang baik, sehingga dia berperilaku terpuji, sempurna sesuai dengan substansinya sebagai manusia, yang bertujuan mengangkatnya dari derajat yang paling tercela, dan tentunya orang yang ada dalam derajat ini dikutuk Allah SWT dan merasakan azab neraka yang pedih tentu saja bidang karakter ini adalah yang terbaik dan paling mulia.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk menanamkan dan mengamalkan keutamaan-keutamaan akhlak dan cara-cara nilai yang baik; mengetahui akhlak yang tercela untuk dihindari dan akhlak mulia untuk diamalkan. Selain itu, dalam penelitian ini memfokuskan pada permasalahan manajemen pendidikan karakter melalui apel *online* diharapkan dapat memotivasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 ini. Sebagaimana diutarakan Sauri (2021: 209) bahwa tujuan utama pendidikan moral yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; dan mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan

sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Pada masa pandemic covid-19 sangat penting memotivasi siswa belajar, karena di masa ini kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan dengan proses belajar dari rumah, karena itu membutuhkan perencanaan yang baik dan terprogram untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk semangat belajar, lingkungan yang aman, pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dirancang guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh harga diri, rasa memiliki, atau peluang untuk berkembang. Kebutuhan akan rasa aman membutuhkan keamanan dan kenyamanan belajar, bebas dari paksaan, perlakuan sewenang-wenang, dan peraturan yang ditetapkan secara jelas. Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, yang paling kuat dirasakan dalam hubungan dengan keluarga, juga dapat dipuaskan dalam konteks sosial melalui persahabatan, hal inilah yang disebut motivasi baik itu dari dalam maupun dari luar.

Proses untuk memotivasi belajar siswa dalam pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 ini haruslah disusun perencanaan pendidikan karakter dalam kontek pembelajaran melayani semua siswa dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak-anak, memberikan kemudahan kepada siswa pada saat melakukan *online*, dan pembelajaran bersifat kolaboratif, lintas mata pelajaran, dan melibatkan orang tua.

Menurut Lickona (2004) perkembangan karakter biasanya terjadi di dalam komunitas, seperti sekolah yang mendorong hubungan yang saling menghormati sehingga siswa dan warga sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan. Hubungan tersebut harus berupa kepedulian yang membantu dan semua merasa menjadi anggota penuh dari komunitas. Faktor lingkungan dalam konteks pembelajaran karakter memiliki peran yang sangat penting karena

perubahan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup di antaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Menurut Tilaar (2012) pembentukan karakter dapat dilakukan melalui rekayasa faktor lingkungan melalui strategi: keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan (Susanti, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kepala sekolah dan tim manajemen sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter yang bermakna bagi seluruh warga sekolah melalui apel *online* untuk memotivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19 yaitu melakukan identifikasi dan analisis permasalahan pendidikan karakter, merumuskan tujuan apel *online*, membuat jadwal pelajaran, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter, mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, menyusun instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa.

Hasil identifikasi terkait permasalahan terhadap pendidikan karakter dilakukan dengan cara menganalisis data-data pribadi siswa terkait latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya, serta minat dan kemampuan yang telah dimilikinya, yang terpenting adalah mengidentifikasi lokasi sekolah dan domisili siswa dan warga sekolah berdasarkan level zona penyebaran covid-19. Hal inilah yang memudahkan perencanaan pendidikan karakter dapat tersusun dan terprogram dengan baik. Pendapat yang sama diungkapkan Uno (2008) bahwa mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga

dapat dijadikan petunjuk dalam mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat atau kemampuan awal.

Input siswa perlu diidentifikasi dan dianalisis dari data-data yang telah diberikan orang tua kepada pihak sekolah sewaktu masuk sekolah. Identifikasi dan analisis ini diadakannya karena siswa yang masuk ke SMK Smart Global Skills Bandung ini berasal dari latar belakang yang beragam baik dalam keluarga, ekonomi, asal pendidikan, catatan prestasinya, minat, motivasi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis inilah, manajemen sekolah perlu merancang suatu program yang tepat yang dapat memenuhi harapan tujuan pembelajaran. Untuk merencanakan dan mengembangkan karakter siswa sangat dibutuhkan pendidikan karakter melalui program yang berkualitas sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakternya. Oleh karena itu, disusunlah program apel pagi *online* untuk memotivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19.

Tujuan disusunnya program apel *online* ini untuk membiasakan dan membentuk nilai-nilai karakter yang baik sehingga siswa diharapkan dapat memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter terhadap suatu proses yang membawa siswa untuk memahami dan merefleksi suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Membuat jadwal pelajaran apel *online* disusun oleh kepala sekolah dan manajemen sekolah sehingga apel *online* terjadwal di awal pembelajaran karena kegiatan ini supaya siswa memiliki motivasi dan bergairah dalam belajarnya, bahkan kegiatan apel *online* tersebut juga dijadikan sebagai suatu kegiatan dan tindakan yang rutin harian dan menjadi rutinitas. Sehubungan dengan pembuatan jadwal apel *online* ini Susanti (2021: 94)

berpendapat bahwa jika peserta didik memilih pembelajaran *online* tetapi memiliki jadwal kerja yang padat dan tidak dapat diprediksi, maka pembelajaran sinkron dapat menyebabkan masalah. Karena peserta didik mungkin kesulitan mengikuti jadwal pembelajaran *online* secara sinkronous yang telah ditentukan. Jika fleksibilitas adalah alasan utama untuk memilih pembelajaran *online*, maka harus beradaptasi dengan jadwal pembelajaran sinkron karena akan dapat menggagalkan tujuan belajar peserta didik.

Tugas manajemen sekolah selanjutnya yang diserahkan kepada guru pendamping masing-masing atau guru mata pelajaran adalah mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis pendidikan karakter. Silabus dan rencana pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan, baik oleh guru maupun siswa terkait dengan pencapaian kompetensi dan nilai pendidikan karakter. Rencana pelaksanaan kegiatan pendukung pembelajaran di masa pandemic covid-19 pun perlu disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh disesuaikan dengan situasi pembelajaran *online*. “Guru sebelum melangsungkan pembelajaran karakter harus menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan kegiatan pendukung pembelajaran, metode dan evaluasi pendidikan karakter” (Suparno, dkk., 2002).

Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah sehingga siswa peserta didik akan lebih terbiasa dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan. Menurut Suparno, dkk (2002) model pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi ini termasuk kedalam model kedua, yaitu model pendidikan karakter terintegrasi dalam semua bidang studi. Model yang kedua ini mendesain pendidikan karakter secara terintegrasi

dalam setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran harus memuat nilai-nilai karakter. Dari sini maka pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab satu guru, akan tetapi tanggung jawab semua guru. Keunggulan model terintegrasi pada setiap bidang studi antara lain: Setiap guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada semua peserta didik, di samping itu pemahaman nilai-nilai pendidikan cenderung tidak bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat aplikatif sesuai dengan konteks pada setiap bidang studi.

Integrasi siswa dalam hal ini dapat menerima informasi tentang nilai-nilai sekaligus juga diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik. Mengingat pendidikan karakter merupakan salah satu fungsi dari pendidikan nasional, maka sepatutnya pendidikan karakter ada pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan secara terintegrasi merupakan pendekatan minimal yang harus dilaksanakan semua tenaga pendidik sesuai dengan konteks tugas masing-masing di sekolah, termasuk dalam hal ini adalah konselor sekolah. Namun, bukan berarti bahwa pendekatan yang paling sesuai adalah dengan model integratif.

Perencanaan terakhir adalah membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa. Pendidikan karakter melalui *online* ini perlu berkolaborasi dengan orang tua di rumah mengenai hal-hal yang perlu disiapkan orang tua di rumah dalam pembelajaran *online* sampai proses pendampingan belajar anaknya di rumah. “Faktor lain yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah kerjasama sekolah dengan orang tua siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan menengah” (Susanti, 2021).

Sekolah pun memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak didik mereka di sekolah. Oleh karena itu agar guru dan orang tua menjadi optimal dalam membina karakter peserta

didik maka perlu dirancang dan dilaksanakan secara terprogram. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang relevan yang diungkap Nurjanah dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Madrasah Aliyah” (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, 2018) bahwa pengelolaan pendidikan harus memiliki perencanaan yang mencakup beberapa indikator yang meliputi pengembangan perilaku yang mengintegrasikan isi konten kurikulum pendidikan ke seluruh mata pelajaran, merumuskan penilaian, dan melakukan kerjasama dengan pihak orang tua siswa.

Seiring dengan hal tersebut, tuntutan keterlibatan keluarga pada program sekolah menjadi semakin penting karena keluarga dianggap sebagai agen pertama dan terpenting yang banyak memahami tentang kondisi psikologis anak selama PJJ pada masa pandemi covid-19 ini sehingga orang tua harus menjadi bagian proses pengelolaan program pembelajaran sekolah yang utama selama BDR. Dengan penanganan secara bersama antara orang tua dan guru di sekolah harapan perkembangan anak akan lebih baik mengalami peningkatan kualitas belajar dan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan SMK Smart Global Skills Bandung.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Apel Online untuk Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Smart Global Skills Bandung

Manajemen pendidikan karakter mengawali tahapan pelaksanaan supervisi, wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengingatkan supervisor untuk melaksanakan kegiatan supervisi. Setelah itu supervisor melakukan supervisi dengan berangkat ke ruang belajar untuk melihat guru melaksanakan program pembelajaran. Pada tahapan ini supervisor mengamati guru dalam aspek administrasi pembelajaran *online*. Selain mengamati administrasi pembelajaran, supervisor juga

mengamati guru dalam aspek cara mengajar dan tahapan-tahapan mengajar, mulai dari tahapan pembukaan, inti yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan seperangkat proses pembelajaran, sampai kepada tahapan penutupan pembelajaran sekaligus memberikan penilaian.

Kebijakan yang diputuskan pada saat pandemi seperti saat ini perlu mempertimbangkan hal-hal yang dapat memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, sedangkan materi yang diberikan fokus pada literasi dan numerasi, pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas); kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik; spiritual keagamaan; dan/atau penguatan karakter dan budaya.

Langkah penerapan kebijakan tersebut diatas diterapkan melalui program spiritual keagamaan dan penguatan karakter ini, maka bagi SMK Smart Global Skills Bandung disusun ke dalam program kegiatan apel pagi *online* yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa, selain itu juga dapat membentuk dan membiasakan siswa untuk melakukan tindakan yang melalui sehingga terbentuk pendidikan karakter yang mandiri, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, religius, dan keterampilan berpikir.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan apel *online* diantaranya adalah smartphone atau laptop, akses internet seperti kuota dan wifi, aktivitas yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tugas yang telah disepakati, kenyamanan belajar bagi siswa dan fasilitas lainnya, dengan semua proses persiapan tersebut akan dikomunikasikan dengan orang tua dan siswa dan bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut agar siswa termotivasi untuk aktif belajar *online*. “Pada dasarnya, pembelajaran *online*

adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas internet yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran walau tanpa kehadiran mereka secara fisik di ruang kelas atau lokasi yang sama dengan guru” (Susanti, 2021).

Ilmu pengetahuan dan teknologi dan pendidikan karakter harus selalu berdampingan, karena pendidikan karakter terutama pada masa pandemi covid-19 ini membutuhkan iptek dalam pengembangannya terutama media yang bisa mengakses internet dan menyimpan aplikasi yang memadai dalam proses pendidikan karakter. Menurut Rosidin (2019) berpendapat bahwa seorang pakar dapat mengestimasi waktu penguasaan keterampilan komputer, tetapi seorang pakar tidak mungkin dapat mengestimasi waktu penguasaan karakter jujur. Akibatnya, sejak dahulu hingga kini pendidikan Islam masih berkutat pada urusan pembenahan etika yang tidak akan pernah berujung, sedangkan pendidikan Barat sudah mencapai begitu banyak perkembangan di bidang Iptek. Pada tahap berikutnya, Iptek tersebut digunakan untuk mengontrol etika.

Selanjutnya proses komunikasi dengan orang tua dan siswa juga dilakukan dalam proses membagi tugas kegiatan apel *online* yang berkompeten yang mampu melaksanakan kegiatan apel *online*. Menurut Suparno, dkk. (2002) mengatakan bahwa: “model pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. Model ini mendesain pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. Pendidikan karakter sejajar dengan mata pelajaran yang lainnya, terjadwal layaknya mata pelajaran yang lainnya dan memerlukan jam tersendiri dalam mengajarkannya”. Pembagian tugas dalam kegiatan apel *online* yang dikembangkan guru tidak boleh membebani siswa dan merepotkan orang tua. Waktu dan pembagian tugas tersebut ditentukan sesuai kesanggupan para siswa ketika belajar di rumah. Untuk itu seorang guru dan orang tua di rumah perlu

memahami suasana lingkungan belajar dan kesanggupan siswa sebagai bahan penguat belajar sehingga terdoronglah dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar dan memunculkan kreativitas. Hal ini dinyatakan pula oleh Susanti (2021) bahwa:

- a. Menghadirkan kelas tatap muka offline dalam pembelajaran *online*, yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang komunikatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Menggunakan topik pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga ketika mereka belajar dapat menghubungkan dengan memecahkan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari, dan
- c. Menggunakan strategi pembelajaran berpikir kritis, di mana metode yang digunakan oleh pendidik dapat menginspirasi siswa untuk memiliki ide kreatif dalam menghasilkan solusi terhadap masalah-masalah yang ada.

Proses pelaksanaan mengajar dan membimbing kegiatan apel *online* ini, guru tetap mengajar dan membimbing siswa yang berada di sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Proses kegiatan yang dilakukan guru harus tetap berada di lingkungan sekolah dan berlangsung dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kualitas layanan dan keterjangkauan layanan pembelajaran kepada siswa, selain itu guru membawa fasilitas yang akan digunakan kecuali akses internet karena sudah tersedia wifi, serta guru tetap memperhatikan protokol kesehatan harus diterapkan oleh guru seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan hand sanitiser, jaga jarak dengan guru lain dan lain sebagainya yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan pemerintah.

Pendekatan kegiatan apel *online* untuk memotivasi belajar siswa tersebut

terbentuk dari pembelajaran yang variatif dan mengaktifkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa. Karena itu, pelaksanaannya didasarkan pada mendorong beraktivitas dan partisipasi aktif secara *online*, yang dapat mendukung pembelajaran Jarak Jauh dengan memfasilitasi anak-anak belajar mandiri dengan mengikuti instruksi pembelajaran yang terdapat di dalam jadwal yang dikembangkan guru.

Pengelolaan pendidikan karakter bagi siswa melalui proses pembiasaan apel pagi, pemberian tugas, mendorong beraktivitas dan partisipatif secara *online*. Nilai-nilai karakter yang ingin dicapai pada kegiatan apel *online* untuk memotivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19 adalah mandiri, disiplin, bertanggung jawab, semangat kebangsaan dan religius. Proses pengembangan individu siswa yang berhubungan dengan karakter mandiri harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga siswa akan gigih dan mampu bekerja keras dalam melaksanakan aktivitas yang dicanangkan. Misalnya, siswa diminta berdisiplin dalam belajar mandiri di rumah, mulai dari pukul delapan malam sampai pukul sembilan malam. Penerapan disiplin di sekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan sanksi yang jelas dan tegas dari pihak sekolah. Sementara itu, penerapan disiplin di rumah cukup dipantau oleh orang tua. Kegiatan refleksi tetap harus dilakukan dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan karakter disiplin sehingga siswa mampu menerapkan disiplin diri secara berkesinambungan.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru peserta didik sesuai dengan karakter yang diinginkan. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penghayatan nilai-nilai ke

dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan daring atau luring menjadi tidak membebani peserta didik dan orang tuanya.

Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Apel Online untuk Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Smart Global Skills Bandung

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli, menghayati nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Evaluasi pengertian ini dilakukan untuk mengukur kompetensi siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini juga senada dengan pendapat E. Mulyasa (2012) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Pelaksanaan evaluasi ini haruslah melibatkan berbagai pihak terkait bukan hanya guru dan siswa saja, tetapi semua pihak sekolah termasuk orang tua sebagai wali siswa. Berhubungan dengan pernyataan tersebut maka, pihak sekolah

harus membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa terkait proses dan hasil evaluasi pendidikan karakter melalui apel *online* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun evaluasi tidak mencakup semua karakter yang ditetapkan dalam kurikulum setidaknya sudah mencakup nilai-nilai yang bisa dievaluasi dan diamati. “Namun demikian, bagaimanapun baiknya alat evaluasi yang digunakan hanya mungkin dapat mengungkap sebagian tingkah laku dari keseluruhan hasil belajar yang sebenarnya” (Susanti, 2021).

Proses evaluasi yang dilakukan pun mencakup 2 tahapan yaitu: pengukuran pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan selama dan setelah pembelajaran *online* dengan melihat permasalahan dan hambatan yang terjadi dan timbul dalam pelaksanaan kegiatan apel *online*; dan menganalisis kondisi pembelajaran yang teramati meliputi: kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerjasama, dan menjaga situasi pembelajaran *online* melalui rubric penilaian yang telah disusun guru dalam hal mengamati aktivitas dan perilaku siswa melalui apel *online* pada masa pandemic covid-19.

Hambatan dan Solusi Pendidikan Karakter melalui Apel Online untuk Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Smart Global Skills Bandung

Semua guru dan orang tua wajib memerhatikan dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik dan memberikan perhatian kepada siswa terutama dalam membimbing belajar di rumah. Hambatan yang muncul bisa saja timbul dari media yang digunakan seperti akses internet yang digunakan yang didukung aplikasi-aplikasi dengan ketersediaan fasilitasnya atau laptop dan smartphone yang digunakan tiba-tiba baterainya habis tanpa persiapan, bisa

timbul dari siswa itu sendiri, guru bahkan orang tua. Masih ditemukan adanya beberapa kendala yang mungkin tidak akan menjadi sebuah hambatan yang besar dan kemungkinan akan mudah dicari solusinya.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan survey yang dilakukan pada tanggal 28 Mei s.d 1 Juni 2020, diperoleh hasil hambatan terbesar yang dihadapi anak-anak pada saat BDR adalah kesulitan memahami pelajaran (70%). Selanjutnya 57,1% merasa bosan, 56,6% kurang konsentrasi, 56,5% sulit komunikasi dengan guru, kurang jelas tugas yang diberikan guru, dan jaringan Internet kurang memadai. Listrik, Internet, dan Handphone, diatas 75.000 responden telah memilikinya secara memadai. Sebagai besar (70%) menyelesaikan masalah pembelajaran berdiskusi dan komunikasi dengan teman dan melakukan aktivitas lain untuk mengurangi kejenuhan. Harapan anak-anak untuk perbaikan pembelajaran adalah kejelasan tugas pada saat BDR dilaksanakan. Jam belajar terstruktur, dan penugasan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru. Hal-hal yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam pembelajaran adalah kemampuan belajar mandiri (59, 4%) dan belajar hal-hal yang lebih kontekstual tidak terlalu fokus pada substansi pada mata pelajaran di sekolah (61,1%). Saran dari anak-anak untuk guru lebih fokus pada pengelolaan proses belajar yang jelas dan tugas-tugas yang tidak membebani serta terencana dengan adanya jadwal. Harapan anak-anak dari orang tua adalah adanya pendampingan, motivasi, dukungan dan ketersediaan waktu untuk mereka selama BDR.

Berdasarkan beberapa data hasil survey di atas diperoleh sebuah gambaran umum tentang berjalannya proses BDR selama beberapa bulan ke belakang. Masalah-masalah yang cenderung dihadapi orang tua dan siswa selama BDR adalah:

- a. Media Pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah *WhatsApp*.

- b. Orang tua mengalami kesulitan mendampingi belajar anak karena materi terlalu sulit, kesulitan mengatur waktu dan punya pekerjaan.
- c. Harapan orang tua melatih anak-anaknya belajar mandiri dan disiplin dalam belajar.
- d. Beberapa orang tua terbebani dengan kuota Internet yang harus disediakan untuk BDR anak-anak.
- e. Selama BDR siswa melakukan pembelajaran di rumah, televisi bisa jadi alternatif pendukung belajar di rumah.
- f. Sebagian besar anak-anak merasa kesulitan memahami tugas yang diberikan guru, bosan, kurang konsentrasi, dan sulit komunikasi dengan guru.
- g. Hal yang disenangi anak-anak adalah pembelajaran kontekstual, tugas tidak membenani, terencana dan terjadwal.
- h. Kemampuan belajar anak-anak selama di rumah antara 1-4 jam per hari.
- i. Selama BDR pembelajaran harus dilakukan secara daring atau luring karena ada beberapa anak yang tidak memiliki akses Internet dan alat komunikasi.

Berdasarkan hasil *survey* dibutuhkan protokol kesehatan untuk guru, siswa, dan orang tua selama masa BDR berlaku. Protokol kesehatan dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan harapan anak-anak pada masa BDR bisa melakukan pembelajaran secara berkualitas, bermakna dan menyenangkan (*Meaningfull Learning*) Bagi guru-guru protokol kesehatan dapat menjadi pegangan standar layanan berkualitas pada masa BDR diberlakukan (Dokumentasi Sekolah, Pedoman Belajar dari Rumah SMA, SMK, SLB di Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021: 1-2)

Orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dipelajari anak, mengenai prinsip, pemikiran dan keyakinan yang diberikan oleh para pembimbing dalam pengarahannya dan pengajarannya, baik di sekolah atau di luar sekolah. Terlebih di jaman sekarang banyak media komunikasi yang canggih seperti Hand Phone (HP) dengan aplikasi yang sangat canggih yang bisa membawa dampak positif dan lebih banyak dampak negatifnya bagi anak yang belum mengerti. Untuk itu, jika orang tua mendapatkan hal yang tidak baik, maka hendaklah orang tua segera menunaikan tugasnya, yaitu menanamkan prinsip tauhid dan mengokohkan fondasi iman agar anak selamat dari ajaran-ajaran yang menyimpang.

Pembelajaran secara *online* dilakukan untuk menyelenggarakan pendidikan dan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, oleh karena itu pada saat pelaksanaan apel *online* terutama untuk memotivasi belajar siswa ditemukan hambatan yang muncul saat itu, maka langkah selanjutnya ditentukan solusi yang tepat dan berbagai kesulitan dan kejenuhan dalam belajar selama BDR harus dihindari dengan mengaktifkan siswa untuk belajar penuh sehingga para siswa memiliki motivasi belajar yang optimal. Menurut Berkowitz dalam Asmani (2011) mengatakan bahwa “sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi peserta didik dalam meraih prestasi akademik. Hal ini berarti dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam meraih akademik maka prestasi belajarnya juga akan bertambah bagus”.

Warga sekolah bersama-sama dengan orang tua dan siswa pun harus berusaha menyelesaikan dan mencari solusi terbaik bagi pembelajaran *online*, Santosa dkk, mengajak kita semua lewat ungkapannya, di masa pandemi saat ini, meskipun dampak perubahan yang begitu terasa besar dan nyata kita memanfaatkan untuk dream it, wish it, do it agar metamorphosis system pembelajaran kita

dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik, setidaknya dapat mengubah paradigma para pendidik dan peserta didik untuk bersama-sama menyinergikan aliran semangat kita untuk proses pembelajaran yang lebih baik.

Kepala Sekolah dan manajemen sekolah mengidentifikasi setiap kendala atau masalah yang ditemukan selama pembelajaran sepekan akan dibahas dalam kegiatan kelompok kerja guru tersebut. Selain dibahas, permasalahan pembelajaran sepekan juga akan dicari solusinya bersama-sama. Sehingga apabila setiap permasalahan dibahas dan diselesaikan bersama, maka kegiatan pembelajaran akan baik dan bermutu, begitu pula profesionalisme guru pula akan meningkat.

KESIMPULAN

Perencanaannya termasuk sangat baik, karena tersusun dengan lengkap diawali dari: identifikasi dan analisis permasalahan pendidikan karakter disesuaikan dengan latar belakang siswa mengenai keluarga, ekonomi, minat dan kemampuan belajar, lokasi sekolah dan domisili siswa dan warga sekolah. Telah dilaksanakan dengan efektif karena prosesnya melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) melalui tahapan proses melaksanakan komunikasi dan bekerjasama dengan orang tua dan siswa mengenai beberapa hal yang harus dipersiapkan siswa dalam pembelajaran *online* berhubungan dengan media pembelajaran yang memadai, menginfokan jadwal dan petugas apel *online*, serta menginfokan pelaksanaan daring. Proses evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur dan mengamati proses pelaksanaan kegiatan apel *online* mengenai permasalahan dan hambatan yang terjadi baik selama kegiatan maupun setelah kegiatan itu berlangsung. Selain itu dilakukan analisis terhadap kondisi pembelajaran yang teramati meliputi: kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerjasama, dan menjaga situasi pembelajaran *online* melalui rubric

penilaian yang telah disusun guru. Hambatan yang terjadi meliputi: akses internet termasuk sinyal tidak selamanya bagus, orang tua kurang mendampingi anak belajar karena kesibukan bekerja dan terganggu oleh kondisi lingkungan sekitarnya, kebanyakan orang tua menginginkan proses pembelajaran dengan tatap muka yang tidak memungkinkan dalam kondisi pandemic covid-19, siswa merasa bosan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmur. (2011), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A., (2012), *Design and Evaluation of Student-Focused E-Learning*, Electronic Journal of E-Learning, 10(1).
- Bonk, S., Magjuka, C., Liu, R., & Lee, S., (2005), *The Importance of Interaction in Web Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses*, (Journal of Interactive Online Learning, 4(1).
- Creshwell, John W. (2010), *Research design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Penerj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, M. A. & R. F. (2020). Pendidikan akhlak karimah berbasis kultur pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(November), 136–151.
- Fortune, M., Spielman, M., & Pangelinan, D., (2011), *Student's Perception of Online or Face to Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism*, MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 7(1).
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa, E. (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Rosidin. (2019), *Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sauri, Sofyan. (2021), *Kesantunan Berbahasa (Kajian Nilai, Moral, Etika, Akhlak, Karakter, dan Manajemen)*, Bandung: Royyan Press.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Lidia. (2021), *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Uno, Hamzah B. (2008), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. (2009), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.